

Hidup Sehat dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon

Muslimin¹, Suryawan Bagus Handoko²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email : mistermuslimin@gmail.com¹, suryawanbagush@gmail.com²

Abstrak

Suatu kebahagiaan dan kegembiraan yang penuh arti bagi seluruh umat muslim dalam Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon masih ada masyarakat yang tidak menyadari apa yang mereka lakukan dalam kesehariannya seperti, merokok sembarangan, membuang air besar, membuang air kecil, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan perilaku hidup yang tidak sehat, gaya hidup yang tidak sehat dan sebagainya. Penelitian ini membahas tentang Hidup Sehat Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan hidup sehat dalam Islam dan hidup sehat dalam masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Hidup sehat dalam islam adalah satu cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, indah, ceria, bermanfaat, tenang dan sejahtera. Maka dari itu dalam menerapkan hidup sehat adalah di solokan-solokan kecil yang terdapat di sebelah dari rumah, juga tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon membuang sampah dengan cara membakar dan membuangnya ke solokan-solokan kecil dan sungai, yang akan jadi sebagai sumber penyakit untuk mereka sendiri. Penulis mengetahui bagaimana hidup sehat dalam perspektif pendidikan agama Islam di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Bagaimana penerapan hidup sehat dalam masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung hidup sehat dalam masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis data berupa Data Reduction (Reduksi Data), dan Data Display (Data Penyajian). Temuan peneliti dalam penelitian ini adalah hidup sehat dalam masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon dan Hidup sehat menurut Islam. Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon sudah mengetahui hidup sehat yang seharusnya mereka lakukan dalam kesehariannya tetapi masyarakat ini tidak melakukannya dalam keseharian mereka yang mana mereka sudah mengetahui bahwa membuang sampah di sembarang tempat, di solokan kecil akan mengakibatkan tersumbat dan air akan menggenang dan menyebabkan penyakit diare, demam berdarah dan gatal-gatal, juga mereka mengetahui bahwa membakar sampah tidaklah baik untuk pernafasan, peneliti temui di sini pengetahuan yang masyarakat ini dapatkan tidaklah mereka terapkan untuk keseharian mereka. Kendala masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon ini hanya tidak adanya pembuangan sampah yang tersedia di Kelurahan tersebut. Kelurahan setempat juga sudah melakukan senam lansia untuk menjaga hidup yang sehat. Untuk kedepannya agar kelurahan atau pemerintah setempat menyediakan tempat pembuangan sampah yang mana sangat dibutuhkan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Hidup sehat, Perspektif, Pendidikan, Islam dan Masyarakat*

Abstract

It is a meaningful happiness and joy for all Muslims in the Sutawinangun Village Community, Kedawung Community Health Center, Cirebon Regency, there are still people who do not realize what they do in their daily lives such as smoking carelessly, defecating, urinating, throwing garbage not in public place, and unhealthy lifestyles, unhealthy lifestyles and so on. This study discusses the Healthy Life of the Community in the Perspective of Islamic Religious Education in Sutawinangun Village, Kedawung Health Center Work Area, Cirebon Regency. This research is motivated by healthy living conditions in Islam and healthy living in the Sutawinangun Village community, Kedawung Health Center Work Area, Cirebon Regency. Healthy living in Islam is one way to achieve a happy, blessed, beautiful, cheerful, useful, peaceful and prosperous life. Therefore, in implementing healthy living, it is in small outlets located next to the house, there is also no garbage disposal so that the people of Sutawinangun Village, Kedawung Health Center Work Area, Cirebon Regency dispose of waste by burning and throwing it into small outlets and rivers, which will become a source of disease for themselves. The author knows how to live a healthy life from the perspective of Islamic religious education in Sutawinangun Village, Kedawung Health Center Work Area, Cirebon Regency. How is the application of healthy living in the community of Sutawinangun Village, Kedawung Community Health Center, Cirebon Regency. And how are the inhibiting and supporting factors for healthy living in the community of Sutawinangun Village, Kedawung Health Center Work Area, Cirebon Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, the data collected in the form of interviews, observations, documentation and data analysis techniques in the form of Data Reduction (Data Reduction), and Data Display (Data Presentation). The findings of the researchers in this study are healthy living in the Sutawinangun Village community, Kedawung Health Center, Cirebon Regency and Healthy living according to Islam. The people of Sutawinangun Village, the Working Area of the Kedawung Health Center, Cirebon Regency already know what healthy life they should do in their daily lives but these people don't do it in their daily lives which they already know that throwing garbage in any place, in small holes will cause clogging and water will stagnate and overflow. cause diarrhea, dengue fever and itching, they also know that burning garbage is not good for breathing, researchers found here that the knowledge that these people get is not applied to their daily lives. The problem with the people of Sutawinangun Village, the Working Area of the Kedawung Health Center, Cirebon Regency, is only that there is no garbage disposal available in the Village. The local village has also been doing elderly gymnastics to maintain a healthy life. In the future, the kelurahan or local government should provide a garbage disposal site which is very much needed by the local community.

Keywords: *Healthy Life, Perspective, Education, Islam and Society*

PENDAHULUAN

Secara umum hidup sehat diartikan sebagai hidup yang terbebas dari segala masalah baik masalah rohani (mental) maupun jasmani (fisik). Gangguan rohani (spiritual) meliputi gangguan kesehatan pikiran, jiwa dan hati. masalah jasmani (fisik) bisa berupa penyakit-penyakit yang mengganggu berfungsinya anggota badan (jasmani). Sehingga pengertian hidup sehat itu adalah sehat secara utuh tak terpisahkan antara Rohani dan jasmani.

Undang Undang Nomor. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, mengatakan bahwa keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial yang memungkinkan secara sosial, budaya, dan ekonomis

Pendidikan memandang hidup sehat adalah masalah tingkah laku (etika) manusia, termasuk sikap, perilaku dan kebiasaan sehari-hari yang bersifat menyeluruh. Berdasarkan hal itu, sehat atau hidup sehat dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan meliputi proses dan tujuannya. Kedua hal ini berlangsung secara individual, dalam arti setiap orang memiliki kebutuhannya sendiri, meskipun pada saat kesehatannya terganggu, ia akan melihat kembali pada perilaku dan kebiasaan sehari-hari terutama pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Misalnya kebiasaan makan dan minum, istirahat, membuang sampah sembarangan, bekerja, beraktivitas, bergaul, merokok, begadang dan

sebagainya.

Islam mengajarkan, agar seseorang meraih hidup sehat, maka sepanjang hidupnya selalu diatur dan diberikan bimbingan, mulai dari ketika bangun tidur, bekerja, istirahat, makan dan minum, merawat kebersihannya, hingga tidur kembali. Ketika bangun tidur misalnya, umat Islam tidak boleh terlambat. Di waktu pagi, umat Islam harus bangun dari tidur tepat waktu, dan segera mengambil air wudhu, kemudian datang ke masjid atau musholla untuk memenuhi panggilan adzan melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) dengan tetangga yang berdekatan dari tempat ibadah itu.

Dalam Pendidikan Agama Islam, diajarkan bahwa Islam memandang hidup sehat adalah salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, bermanfaat, dan tentram sejahtera. Maka dari itu dalam menerapkan hidup sehat adalah suatu kebahagiaan yang mutlak bagi seluruh umat muslim.

Hidup sehat adalah bagian dari perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sebagai perintah Allah, hamba-hamba-Nya di beri kesempatan untuk memelihara tubuhnya dengan penuh kesungguhan dan totalitas. Jika kita merawat tubuh kita dengan penuh kesungguhan, maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada pencipta. Maka, kita yang selalu taat menjalankan perintah agama, akan senantiasa memperoleh petunjuk untuk mencapai zona sehat yang tidak mudah diperoleh, kecuali orang-orang yang benar-benar dan sungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya.

Seseorang dikatakan sehat bisa dilihat dan diperhatikan dari segi fisik (jasmani) maupun psikis (jiwa). Sehat dari segi fisik dapat dilihat dari bentuk tubuhnya yang segar bugar dan mampu melakukan berbagai aktifitas keseharian. Sedangkan, seseorang dikatakan sehat secara psikis dapat diketahui bagaimana jiwa orang tersebut berpikir, bersikap dengan baik dan bertindak secara realistis dan rasionalis.

Dalam menjaga kondisi agar tetap sehat baik secara fisik maupun psikologis, tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dengan ongkos yang mahal. Kesehatan tubuh agar tetap terlihat sehat dan bugar salah satunya bisa dilakukan dengan cara menjaga pola hidup, gaya hidup yang bisa dilakukan dengan menjaga kesehatan tubuh, pola makan atau minum, menjaga asupan yang seimbang (empat sehat lima sempurna) serta menjaga lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Dalam hal ini kesehatan menjadi sangat penting berguna sebagai salah satu faktor penentu kehidupan seseorang. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan hidup perlu diajarkan dan diterapkan sejak dini, agar tercipta hidup sehat yang membawa dampak pada hidup dan lingkungan.

Islam agama yang sangat mengajarkan untuk mengutamakan penjagaan (pelestarian) sumber-sumber air dan lingkungan sekitar bagi hajat hidup manusia, baik kebersihan rumah, halaman, jalan-jalan, saluran air, sungai, danau, sumur, laut, kantor, pasar dan fasilitas tempat umum lainnya. Islam melarang keras perusakan sarana air dan pengotoran sumber-sumber air sebagai sumber pokok hajat masyarakat (bak, kolam air, sungai, danau, mata air, hutan dan sumur). Baik dengan menebang, membuang kotoran atau sampah di dalamnya. Dari studi pendahuluan awal yang penulis dapat sementara ini Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Cirebon yang dibatasi dengan Sungai Sidungpraja dan Desa Sutawinangun mempunyai beberapa visi dan misi salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kebijakan program yang dilakukan pemerintah desa untuk penurunan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit, kebijakan peningkatan status gizi masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon yang berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat, kebijakan peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat ini untuk

meningkatkan taraf harapan hidup (THH) dan mutu lingkungan hidup (MLH), kebijakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon melalui upaya edukasi penyuluhan peningkatan pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan terutama untuk ibu dan anak (stunting), dan kebijakan peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat melalui kegiatan rutin penyuluhan tim desa dengan puskesmas di setiap posyandu dan posbindu. Hidup sehat yang baik adalah menjaga pola makan, keseimbangan asupan, mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi, menjaga lingkungan dengan baik olah raga teratur, pola pikir positif dan memeriksakan kesehatan secara rutin pada paskes yang tersedia.

Penulis mengadakan observasi ke Masyarakat Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon bahwa masih adanya masyarakat satu atau dua kali membuang sampah diselokan, pinggir jalan, ke sungai dan pekarangan kosong. Hal ini adanya akibat kurangnya pengetahuan tentang arti dan makna penting hidup sehat bagi kehidupan, sehingga masih ada masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti membuang sampah di sungai, solokan ataupun membakarnya, dan juga masyarakat membuang hajat nya di sungai tersebut padahal sungai tersebut adalah tempat mereka beraktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, bahkan mencuci piring bekas mereka makan dengan air sungai tersebut, kebutuhan ternak dan pertanian atau perkebunan masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon tidak menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan dalam masyarakatnya adalah tidak baik seperti membuang sampah tidak tempatnya dan sampah dibuang di saluran air atau selokan depan rumah mereka sendiri, dampak dari pembuangan sampah di selokan tersebut mengakibatkan air tersumbat dan akan menyebabkan terjangkitnya penyakit seperti, demam berdarah, diare, gatal-gatal dan penyakit lainnya. Dan juga sampah dari masyarakat yang menumpuk dibakar mereka tidak mengetahui dari dampak mereka membakar sampah tersebut, karena asap dari sampah yang mereka lakukan dapat mengakibatkan penyakit sesak nafas, bahaya atas keselamatan pengendara dan keselamatan lingkungan dari kebakaran yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan.

Pemerintah desa dan lembaga desa sudah seringkali memberikan penyuluhan dan himbauan kepada warga masyarakat bahwa agar menyiapkan tempat pembuangan sampah atau buanglah sampah pada tempat yang sudah disiapkan. Akan tetapi, belum secara maksimal dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga mereka melakukan pembuangan sampah di sungai dan pekarangan kosong. Karena mereka ada yang belum memiliki jamban, kondisi ini mengakibatkan mereka sering melakukan kebiasaan membuang hajat di kali. Gambaran masyarakat seperti ini butuh edukasi dan sentuhan ajaran agama bagi pengetahuan masyarakat tentang hakikat hidup sehat dalam kehidupan.

Jadi peneliti mencoba untuk meneliti mengenai Hidup sehat Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud mengidentifikasi dan memahami fenomena. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.

Objek Penelitian

Objek atau sasaran dikatakan Amirudin Hadi dan Haryono adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon.

No	Subjek Penelian	Jumlah
1	Kuwu	1
2	Tokoh Masyarakat	3
3	Masyarakat/Warga	11
Total		15

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat akan tetapi, banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan dari penelitian.

Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi kepada dua macam yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari objeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden satu orang Lurah dan Tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon.
2. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah; (1) menggunakan multi sumber bukti, menggunakan banyak informan dan memperhatikan sumber- sumber bukti lainnya; (2) menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengkoordinasikan data yang telah terkumpul, biasanya studi kasus memakan waktu yang cukup lama dan data yang diperolehnya pun cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengorganisasian data, supaya data yang terkumpul tidak hilang saat dibutuhkan nanti; dan (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan, penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan. Dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. Observasi

Dalam observasi in, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, makan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, mislanya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *collection drawing/verification*.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data Display (Data Penyajian)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text." Yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif.

3. Conclusion Drawing Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon

1. Batas Wilayah

Wilayah yang membatasi Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Batas Wilayah Desa Sutawinangun

Letak Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Kedungjaya
Sebelah Selatan	Desa Tuk
Sebelah Timur	Kel.Sukapura dan Pekiringan Kota Cirebon
Sebelah Barat	Desa Kertawinangun

2. Struktur Organisasi Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Kuwu : Dias Fakhnuritasari, SPd., MPd

Sekretaris : Aries Yohansyah, SH

Kasi Pelayanan : Hanura A

Kasi Kesejahteraan : Kuswantoro

Kasi Pemerintahan : Ahmad Qomar, Skom

Kaur Umum dan TU : Fenti Yulianti

Kaur Keuangan : Vida ZA, SE

Kaur Perencanaan : Asri Dwi L, SE

Kepala Dusun 1 : Suparman

Kepala Dusun 2 : Hari Yanto, ST

Kepala Dusun 3 : Indah Nurseptiani

Ketua RW.1 : Mudi

RW 1 wilayahnya 5 RT

Ketua RW.2 : Kadila

RW 2 wilayahnya 6 RT

Ketua RW. 3 : H. Abed Minda

RW 3 wilayahnya 7 RT

Ketua RW. 4 : Dodi

RW 4 wilayahnya 5 RT

Ketua RW. 5 : Oteng Kusmiran

RW 5 wilayahnya 5 RT

Ketua RW. 6 : H. Iwa Suriwa

RW 6 wilayahnya 5 RT

Ketua RW. 7 : Sunarto

RW 7 wilayahnya 6 RT

Ketua RW. 8 : Mohamad Rame

RW 8 wilayahnya 8 RT

Ketua RW. 9 : Momod Ahmadi

RW 9 wilayahnya 4 RT

3. Sumber Data dan Kualitas Air Bersih di Masyarakat Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Tabel 2 Sumber Data Dan Kualitas Air Bersih

Jenis	Jumlah Unit Kondisi Rusak Pemanfaat (KK)	
1. Mata Air	2	30
2. Sumur Gali	735	735
3. Sumur Pompa	112	112
4. Hidran Umum		
5. PAM	480	480
6. Pipa		
7. Sungai	192	576
8. Embung		
9. Bak Penampungan Air ujan		
10. Beli Dari Tengki Swasta		
11. Depot Isi Ulang	1	100
12. Sumber Air		

4. Prasarana Kesehatan Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon

Tabel 3 Prasarana Kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Puskesmas Pembantu	1
2. Balai Pertemuan	9
3. Rumah Sehat	-
4. WC	615
5. Peserta P3K	
6. BAK Sampah	9
7. BKIA	-
8. Taman Gizi	1

5. Sarana Kesehatan Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon

Tabel 4 Sarana Kesehatan

Jenis Sarana	Jumlah (orang)
1. Jumlah dokter umum	12
2. Jumlah dokter gigi	3
3. Jumlah dokter spesialis lainnya	3
4. Jumlah paramedis	45
5. Jumlah dukun bersalin terlatih	5
6. Bidan	12

7. Perawat	18
8. Dukun pengobatan Alternatif	1
9. Jumlah dokter praktek	4
10. Laboratorium kesehatan	-

6. Keadaan Demografis

Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon berjumlah 3.800 KK dengan jumlah penduduk 8.443 jiwa yang terdiri dari 4.555 jiwa laki-laki dan 5.769 jiwa perempuan. Suku yang berada di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon ini mayoritas suku Jawa dan Sunda dengan mata pencaharian mayoritas sebagai pedagang dan jasa adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon yaitu Islam. Itulah ringkasan sejarah Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan sebagai berikut: Hidup sehat adalah bagian dari perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sebagai perintah Allah, hamba-hamba-Nya di beri kesempatan untuk memelihara tubuhnya dengan penuh kesungguhan dan totalitas. Jika kita merawat tubuh kita dengan penuh kesungguhan, maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada pencipta (Al Kholiq).

Maka, manusia yang selalu taat dan patuh menjalankan perintah agama, akan senantiasa memperoleh petunjuk untuk mencapai zona sehat yang tidak mudah diperoleh, kecuali orang-orang yang benar-benar dan sungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya. Pendidikan Islam memandang hidup sehat adalah salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia, ceria, indah, berkah, bermanfaat, dan tentram sejahtera lahir dan batin. Maka dari itu dalam menerapkan hidup sehat adalah suatu kebahagiaan yang mutlak bagi seluruh umat muslim.

Dari penjabaran di atas yang sudah dijelaskan bahwa masyarakat berpendapat bahwa untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, bermanfaat, dan tentram sejahtera itu, harus menerapkan hidup sehat dilingkungan Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Ketika kita berada dilingkungan yang menjaga hidup sehat maka kita akan menjadi pribadi yang bisa tahu hidup sehat itu sendiri, sebaliknya ketika kita tidak berada di lingkungan yang tidak menjaga hidupnya maka pribadinya akan sebaliknya juga. Islam sudah menerangkan hidup sehat adalah bagian dari perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sebagai perintah Allah, hamba-hamba-Nya di beri kesempatan untuk memelihara tubuhnya dengan penuh kesungguhan dan totalitas karena hal itu bentuk pengabdian dan syukur. Jika kita merawat tubuh kita dengan penuh kesungguhan, maka Allah akan memberikan kemudahan, kesehatan dan kelancaran dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada pencipta.

Maka, kita yang selalu taat menjalankan perintah agama, akan senantiasa memperoleh petunjuk untuk mencapai zona sehat yang tidak mudah diperoleh, kecuali orang-orang yang benar-benar dan sungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya. Itulah agama Islam yang sempurna, jika kita menjalankan perintah Allah maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap aktifitas yang akan kita lakukan.

Masyarakat itu ingin maju, sejahtera, sehat dan bahagia dalam hidup dan kehidupannya, maka dia harus berusaha dan berupaya untuk menjaga, merubah dan berusaha dengan sendirinya, karena Allah tidak akan merubah nasib suatu umat tanpa umat itu sendiri yang mau mengadakan perubahan dan mempunyai keinginan untuk berubah dan maju, hal ini sesuai dengan Firman Allah QS. Al Ra'du Ayat 11.

Oleh karena itu cara untuk mengatasi masyarakat yang tidak melakukan hidup sehat dan perilaku tidak sehat, yang belum terlaksana di Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon, maka pemerintah desa mengedukasi masyarakat dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama, harus adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri bagaimana hidup sehat yang telah dilaksanakan, harus banyaknya memeriksakan kesehatan tubuh dan menjaga kebugaran tubuh dengan istirahat yang cukup, menjaga pola makan yang teratur dan selalu menjaga hidup sehat dalam individu dan masyarakat.
- b. Kedua, memberikan pengetahuan tentang hidup sehat terhadap masyarakat yang kurang nya pengetahuan tentang hidup sehat, mereka hanya mengetahui dasarnya saja seperti membersihkan rumah dan lingkungan dan tidak mengetahui bahwa sangat pentingnya mengetahui hidup sehat dan perilaku sehat.
- c. Ketiga, kendalanya adalah kurang sadarnya masyarakat bahwa hidup sehat itu sangat penting untuk kebutuhan tubuh (jasmani, fisik) dan rohani (jiwa) yang sehat. Karena mereka sibuk dengan kesehariannya tanpa mengetahui apa maknanya hidup sehat dengan cara yang baik.

Usaha masyarakat dalam menjaga hidup sehat ini lebih menekankan kepada sehatnya tubuh (jasmani) mereka saja tanpa tahu hidup sehat dalam lingkungan itu sangat penting untuk kehidupannya sehari-hari bersama keluarga dan masyarakat. Setiap sesuatu ada hambatan dan kelancaran. Hambatan yang sering masyarakat lakukan untuk hidup sehat adalah kurang sadarnya mereka bahwa membuang sampah pada selokan, sungai dan tempat lainnya banyak penyebabnya, dan akan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah, diare, gatal-gatal, penyakit kulit lainnya, mual dan muntah dan penyakit lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang hidup sehat dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hidup sehat dalam Agama Islam, telah diterangkan dalam Al-Qur'an yakni perintah adanya menjaga kesehatan secara jasmani maupun rohani. Sehat secara jasmani berarti memiliki tubuh yang sehat dan kuat, dapat diwujudkan dengan cara menjaga kebersihan, mengatur pola makan, istirahat serta olahraga teratur. Sedangkan sehat secara rohani berarti memiliki hati yang bersih, dapat diwujudkan dengan sholat berdzikir, berpuasa sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan pada Allah. Oleh karena itu, sehat jasmani berarti tubuh dapat melakukan fungsinya dengan baik, sedangkan sehat rohani berarti memiliki jiwa dan hati yang selalu mendekatkan diri pada Allah. Dengan demikian sehat secara jasmani dan rohani mampu menjauhkan diri kita dari berbagai penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sutawinangun Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon, bahwa hidup sehat adalah hidup yang terbebas dari penyakit dan hidup sehat juga mempunyai cara, agar tubuh terhindar dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, terhindar dari asap rokok, pola hidup sehat dan berolahraga. Kendala: masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga menyebabkan berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hashman, Rahasia Kesehatan Rasulullah, Jakarta: Noura book, 2012
- Amirud In Hadi Dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Pustaka Setia , 1998
- Creswell, J. W, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011
- Esteberg, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung; Alfabeta, 2014
- Gunawan Imam, Metodologi Penelitian Kualitatif Teori& Praktik, Jakarta; Pt Bumi Aksara, 2016
- <https://Rachmasophia.Wordpress.Com/2013/11/28/Pengertian-Hidup-Sehat/>.DiaksesTanggal 03 Oktober 2022 Pukul 21:14 WIB
- [https://Duniapengetahuan2627.Blogspot.Com/2013/02/Konsep-Hidup Sehat.Html](https://Duniapengetahuan2627.Blogspot.Com/2013/02/Konsep-Hidup%20Sehat.Html).DiAkses Tanggal 14 Oktober 2022 Pukul : 09.12 WIB
- [Http://Www.Kompasiana.Com/Rezariskiatul/Pola Hidup Sehat-Dalam-Islam](http://Www.Kompasiana.Com/Rezariskiatul/Pola%20Hidup%20Sehat-Dalam-Islam). Diakses 16 Oktober 2022, Jam: 12:12 WIB
- Ihktiar Muhammad, Pengantar Kesehatan Lingkungan, Jakarta: CV. Social Politic Genius (Sign), 2017
- Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun li, Nomor 2 Juni 2012. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 14:15 WIB
- Juli Soemiratslamet, Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta Gadjah Mada Universitas Press, 2000
- Mustofa Bisri, Menjadi Sehat Dengan Shalat, Jogjakarta; OPTIMUS, 2007
- Notoatmodjo Soekidjo, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Jakarta; PT RINEKA CIPTA, 2007
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung; Alfabeta, 2014
- Susanto Rezi Kemas, Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi, Curup, 2019
- Syanurbu Sukarman, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Renika Cipta 1998
- Takdir Ilahi Muhammad, Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah, Yogyakarta; Katahati, 2015
- Www.Sandiegohills.Co.Id. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2022